

## **Analisis Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis Siswa pada Materi Segi Empat dan Segitiga di Kelas VIII SMP**

**Betti Triwarsana<sup>1\*</sup>, Marhadi Saputro<sup>2</sup>**

<sup>1,2</sup> Pendidikan Matematika, IKIP PGRI Pontianak, Indonesia

\*Email: [triwarsana19@gmail.com](mailto:triwarsana19@gmail.com)<sup>1</sup>

**Abstract:** This study aims to analyze the mathematical creative thinking ability of grade VIII students in solving quadrilateral and triangle problems in one of the swasta junior high schools in Pontianak. This research used descriptive method with qualitative approach. Data were collected through essay tests and interviews to provide an overview of students' mathematical creative thinking ability. The results showed that 21.28% of students were in the low ability category, with scores below the difference between the mean and standard deviation of students' scores. In the medium category, 61.7% of students scored above or equal to the low group score criteria but below the high group score criteria. Meanwhile, 17.02% of students were in the high category, with scores above or equal to the sum of the mean and standard deviation of student scores. Analysis of the indicators of creative thinking ability shows that students have very good abilities in the indicators of fluency, flexibility, and elaboration. However, in the originality indicator, students are still in the good category. These findings indicate the need for improvement in the originality aspect of students' creative thinking to achieve more optimal results in mathematical problem solving.

**Keywords:** creative mathematical thinking, quadrangles and triangles

### **1. PENDAHULUAN**

Pendidikan adalah proses pembelajaran yang melibatkan pengembangan kemampuan intelektual, emosional, dan sosial individu untuk mencapai potensi maksimalnya. Pendidikan bukan sekadar berfungsi untuk menyalurkan pengetahuan melainkan juga untuk membangun karakter, keterampilan, dan kemampuan berpikir kritis serta kreatif. Pendidikan memiliki peran penting dalam pembentukan pemikiran kreatif siswa, terlebih lagi dalam mata pelajaran matematika. Matematika merupakan ilmu yang mempelajari pola, struktur, ruang, dan kuantitas. Matematika juga menjadi pondasi bagi penyempurnaan ilmu pengetahuan dan teknologi. Menurut Suyitno (2016), pembelajaran matematika yang baik tidak hanya dimaksudkan untuk memahami konsep dan prosedur dengan baik, melainkan juga untuk mengembangkan kemampuan *problem-solving* dan berpikir kreatif. Hal ini penting sehingga siswa dapat mengimplementasikan konsep matematika pada kehidupan sehari-hari dan pada

berbagai situasi yang kompleks. Menurut Sudarma (2016), berpikir kreatif adalah kemampuan untuk menemukan cara atau pendekatan yang berbeda. Hendriana et al. (2018), menyatakan bahwa kemampuan berpikir kreatif mencakup kemampuan: kelancaran, kelenturan, keaslian, serta elaborasi. Kelancaran mengacu pada kemampuan siswa untuk menghasilkan jawaban beragam dan bernilai benar. Jawaban dikatakan beragam jika jawaban tampak berlainan dan mengikuti pola tertentu. Kelenturan mengacu pada kemampuan siswa menghasilkan berbagai macam ide dengan pendekatan yang berbeda untuk menyelesaikan masalah. Siswa diharapkan mampu menjelaskan setiap cara yang digunakan untuk menyelesaikan masalah. Keaslian mengacu pada kemampuan siswa memberikan jawaban yang tidak lazim, berbeda dengan yang lain dan bernilai benar. Siswa diharapkan menyelesaikan soal dengan pemikirannya sendiri. Elaborasi mengacu pada kemampuan siswa mengembangkan, menambah, dan memperkaya suatu gagasan. Diharapkan siswa dapat menambahkan informasi atau keterangan lebih lanjut untuk memperjelas jawaban siswa. Kemampuan berpikir kreatif matematis adalah kemampuan guna menghasilkan ide-ide terkini yang orisinal dan berguna dalam memecahkan masalah matematika. Secara umum, analisis mengenai kemampuan berpikir kreatif matematika siswa SMP Pontianak masih menunjukkan tingkat yang rendah. Menurut penelitian oleh Susanto (2016), sebagian besar siswa di SMP Pontianak mengalami kesulitan dalam menciptakan ide-ide kreatif serta solusi-solusi inovatif dalam memecahkan masalah matematika. Mereka cenderung terpaku pada pola pikir konvensional dan kurang mampu untuk berpikir secara kreatif. Berdasarkan penelitian tersebut menunjukkan bahwa, meskipun kemampuan berpikir kreatif matematis adalah satu dari banyak kemampuan yang harus dimiliki oleh setiap siswa, tetapi kenyataannya sebagian besar kemampuan berpikir kreatif matematis siswa di SMP Pontianak hingga kini belum menggapai hasil yang memenuhi harapan.

Berdasarkan uraian sebelumnya mengenai pentingnya kemampuan berpikir kreatif matematis bagi setiap siswa dalam pembelajaran matematika, peneliti tertarik untuk menganalisis kemampuan tersebut. Salah satu metode yang digunakan untuk menilai kemampuan berpikir kreatif matematis siswa adalah dengan memberikan soal-soal tentang segi empat dan segitiga. Penelitian oleh Eviliasani et al. (2018) menunjukkan bahwa kemampuan berpikir kreatif matematis siswa dapat diidentifikasi melalui pemberian soal pada materi segi empat. Materi segi empat yang diajarkan di kelas VIII SMP mencakup berbagai jenis segi empat seperti trapesium, belah ketupat, dan layang-layang yang dapat merangsang siswa untuk mengembangkan ide-ide baru. Sejalan dengan yang sudah dijelaskan sebelumnya, maka peneliti menggunakan materi segi empat dan segitiga sebagai permasalahan yang akan dihadapkan kepada siswa untuk diselesaikan dengan cara kreatif.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kemampuan berpikir kreatif matematis siswa kelas VIII dalam menyelesaikan soal segi empat dan segitiga di salah satu SMP Swasta yang berada di Pontianak.

## 2. METODELOGI

Penelitian ini tergolong dalam jenis penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif merupakan jenis penelitian yang bertujuan untuk menguraikan dengan sistematis serta akurat mengenai fenomena atau karakteristik populasi yang sedang dipelajari. Creswell (2018) mengungkapkan bahwa penelitian deskriptif bertujuan untuk menguraikan karakteristik populasi atau fenomena yang sedang dipelajari tanpa mempengaruhi atau mengubah variabel yang diamati. Bentuk penelitian yang digunakan dalam penelitian ini merupakan penelitian survei. Menurut Fraenkel et al. (2015), penelitian ini melibatkan pengumpulan data dari sampel representatif untuk menggambarkan kondisi, pendapat, perilaku, atau karakteristik populasi. Sampel dalam penelitian ini merupakan 7 orang siswa kelas VIII yang dipilih secara random dari salah satu SMP Swasta di Pontianak.

Teknik pengumpulan data yang diterapkan dalam penelitian ini mencakup teknik pengukuran dan teknik komunikasi langsung. Teknik pengukuran yang diterapkan dalam penelitian ini berupa tes kemampuan berpikir kreatif matematis berbentuk *essay* yang meliputi 4 soal mengenai materi segi empat dan segitiga yang tujuannya adalah untuk menilai sejauh mana siswa mampu berpikir kreatif dalam matematika. Pada instrumen tes, soal pertama memuat indikator kemampuan berpikir kreatif berupa indikator kelancaran dengan pertanyaan mengenai bangun datar segitiga, soal kedua memuat indikator kelenturan dengan pertanyaan mengenai bangun datar persegi panjang, soal ketiga memuat indikator keaslian dengan pertanyaan mengenai bangun datar segi empat dan segitiga, dan soal keempat memuat indikator elaborasi dengan pertanyaan mengenai persegi. Kemudian teknik komunikasi langsung dalam penelitian ini adalah wawancara yang bertujuan untuk saling bertukar informasi dan ide melalui pertanyaan dan jawaban.

Teknik Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu statistik deskriptif. Statistik deskriptif adalah metode yang digunakan untuk menggambarkan dan menganalisis karakteristik data. Frankfort-Nachmias & Leon-Guerrero (2015) mendefinisikan statistik deskriptif sebagai metode yang digunakan untuk menyajikan data secara informatif, menggunakan tabel, grafik, dan ukuran ringkasan seperti rata-rata, median, dan modus. Salah satu data yang digunakan dalam penelitian ini adalah skor hasil tes siswa dalam mengerjakan

soal segi empat dan segitiga. Setelah diperoleh skor hasil tes siswa diberikan nilai dengan rumus:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{skor yang diperoleh}}{\text{jumlah skor maksimal}} \times 100$$

Setelah nilai siswa didapat, kemudian cari nilai rata-rata dan standar deviasi dari jumlah nilai seluruh siswa. Rumus rata-rata adalah sebagai berikut:

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan:  $\bar{X}$  adalah nilai rata-rata;  $\sum X$  adalah jumlah seluruh skor; N adalah banyak siswa.

Rumus standar deviasi adalah sebagai berikut:

$$SD = \sqrt{\frac{\sum f(x)^2}{N} - \left(\frac{\sum f(x)}{N}\right)^2}$$

Keterangan: SD adalah standar deviasi;  $f$  adalah frekuensi;  $x$  adalah nilai; N adalah banyak siswa.

Setelah dihasilkan rata-rata dan standar deviasi nilai siswa, tentukan batas-batas kelompok. Menurut Arikunto (2016), penilaian pada tes dapat dikelompokkan ke dalam kriteria yang tercantum dalam Tabel 1 di bawah ini.

**Tabel 1** Kriteria Penilaian

Kategori	Kriteria Nilai
Tinggi	$X \geq \bar{X} + 1 \cdot SD$
Sedang	$\bar{X} - 1 \cdot SD \leq X < \bar{X} + 1 \cdot SD$
Rendah	$X < \bar{X} - 1 \cdot SD$

Kemudian tentukan persentase jawaban siswa pada setiap butir soal dan indikator. Persentase jawaban siswa dapat dihitung dengan menggunakan rumus berikut:

$$\% = \frac{n}{N} \times 100\%$$

Keterangan: % adalah persentase; n adalah jumlah skor seluruh siswa pada butir soal ke-i; N adalah skor maksimal soal ke-i dikali jumlah siswa.

Interpretasi tingkat berpikir kreatif siswa dalam bentuk persentase dapat dikelompokkan ke dalam kriteria yang tercantum dalam Tabel 2 di bawah ini.

**Tabel 2** Kriteria Persentase

Kategori	Kriteria Persentase
Sangat baik	81% – 100%
Baik	61% – 80%
Cukup	41% – 60%
Kurang	21% – 40%
Sangat kurang	0% – 20%

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tes kemampuan berpikir kreatif matematis pada materi segitiga dan segi empat diberikan oleh peneliti kepada 7 siswa kelas VIII di salah satu SMP Pontianak sebagai sampel. Hasil tes kemampuan berpikir kreatif matematis siswa dapat dilihat pada tabel 3 di bawah ini.

**Tabel 3** Perolehan Hasil Tes Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis

Banyak Siswa	Skor Maksimum	Skor Minimum	Rata-Rata	Standar Deviasi
7	100	62,5	83,93	15,67

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan nilai standar deviasi siswa 15,67 dan nilai rata-rata 83,93 dari 7 orang siswa. Selanjutnya, nilai maksimum yang diperoleh yaitu 100 dan nilai minimum 62,5. Jika persentase kemampuan berpikir kreatif ditinjau dari nilai keseluruhan berdasarkan kategori tinggi, sedang, dan rendah maka diperoleh hasil yang terdapat dalam tabel 4 berikut.

**Tabel 3** Tingkat Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa

Kategori	Kriteria Nilai	Jumlah Siswa	Persentase
Tinggi	$X \geq 99,6$	1	17,02%
Sedang	$68,26 \leq X < 99,6$	4	61,7%
Rendah	$X < 68,26$	2	21,28%

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan kemampuan berpikir kreatif siswa di dominasi oleh siswa yang berada pada kategori sedang dengan perolehan persentase sebesar 61,7%. Pada kategori rendah diperoleh persentase sebesar 21,28%. Selanjutnya kategori tinggi dengan persentase 17,02%.

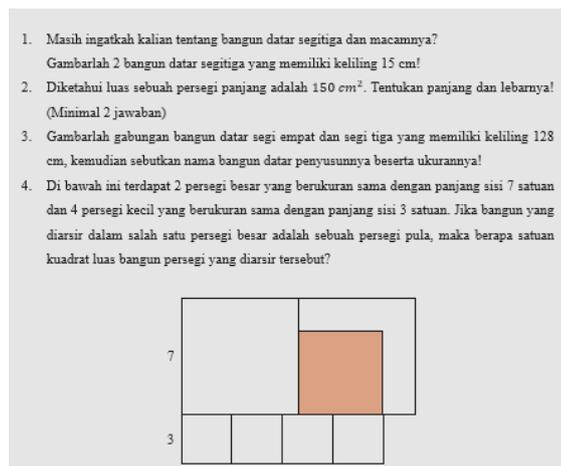
Kemudian hasil persentase jawaban siswa pada setiap butir soal dan indikator berdasarkan kategori sangat baik, baik, cukup, kurang, dan sangat kurang diperoleh hasil yang dapat dilihat pada tabel 5 di bawah ini.

**Tabel 4** Interpretasi Kemampuan Berpikir Kreatif Secara Keseluruhan Berdasarkan Indikator

Indikator	Persentase	Interpretasi
Kelancaran	85,71%	Sangat Baik
Kelenturan	82,14%	Sangat Baik
Keaslian	78,57%	Baik
Elaborasi	89,29%	Sangat Baik

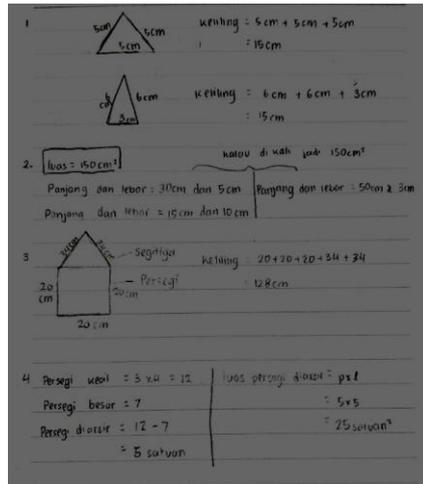
Berdasarkan tabel 5 dapat dilihat ketercapaian siswa secara keseluruhan untuk tes kemampuan berpikir kreatif dari masing-masing indikator pada interpretasi sangat baik dan baik. Indikator kelancaran telah dimiliki oleh 85,71% siswa yang telah mampu menjawab dengan memperoleh skor maksimal pada indikator ini sehingga interpretasi sangat baik. Indikator kelenturan berada di interpretasi sangat baik dengan 82,14% siswa yang telah mampu menjawab dengan memperoleh skor maksimal pada indikator ini. Interpretasi dari indikator keaslian baik dengan siswa yang mampu menjawab dengan skor maksimal hanya 78,57%. Pada indikator elaborasi persentase mencapai 89,29% sehingga terinterpretasi sangat baik.

Berikut adalah instrumen tes kemampuan berpikir kreatif yang diberikan kepada siswa, uraian hasil analisis jawaban, dan uraian hasil wawancara salah satu siswa dari setiap kategori.

**Gambar 1** Instrumen Tes Kemampuan Berpikir Kreatif

### Hasil analisis jawaban dan wawancara siswa kelompok tinggi

Siswa dengan kode A4 termasuk ke dalam tingkat kemampuan berpikir kreatif matematis kelompok tinggi dengan perolehan nilai 100. Jawaban siswa dapat dilihat pada gambar 2 di bawah ini.



**Gambar 2** Jawaban Siswa Kode A4 Kelompok Tinggi

Berdasarkan hasil jawaban siswa dengan kode A4 yang dapat dilihat pada gambar 2, untuk soal nomor 1 (indikator kelancaran) siswa menulis jawaban dengan benar yaitu dapat memberikan lebih dari satu ide yang relevan dengan perintah dan penyelesaiannya benar dan jelas sehingga siswa mendapatkan skor maksimal, untuk soal nomor 2 (indikator kelenturan) siswa juga mampu mendapatkan skor maksimal dikarenakan siswa memberikan lebih dari dua jawaban dan dengan perhitungan yang benar, untuk soal nomor 3 (indikator keaslian) siswa mampu memberi jawaban yang benar dengan caranya sendiri dan dengan konsep yang sesuai sehingga siswa mendapatkan skor maksimal, untuk soal nomor 4 (indikator elaborasi) siswa juga mampu mendapatkan skor maksimal dikarenakan siswa memberikan jawaban yang benar dan rinci.

Wawancara kemudian dilakukan dengan siswa A4 untuk mengetahui lebih lanjut mengenai hasil pengerjaan soal tes berpikir kreatif.

P : Bagaimana kamu menyelesaikan soal nomor 1?

A4 : Saya menggambar segitiga sama sisi dan segitiga sama kaki menggunakan rumus keliling. Untuk segitiga sama sisi saya hitung keliling 15 dibagi 3 karena segitiga sama sisi memiliki sisi yang sama. Kemudian untuk segitiga sama kaki saya tentukan 2 nilai yang sama kemudian ditambahkan dan dikurang 15 sehingga hasil dari pengurangan saya letakkan di sisi alas.

P : Bagaimana kamu menyelesaikan soal nomor 2?

A4 : Saya mengerjakan menggunakan rumus luas persegi panjang. Karena luasnya 150 saya mencari dua bilangan yang jika dikalikan menghasilkan 150.

P : Bagaimana kamu menyelesaikan soal nomor 3?

A4 : Saya gambar gabungan 2 bangun datar segi empat dan segitiga yang memiliki jumlah keliling 128.

P : Bagaimana kamu menyelesaikan soal nomor 4?

A4 : Saya menghitung panjang dari 4 persegi kecil dengan cara 4 kali 3 hasilnya 12, lalu saya kurangkan 12 dengan panjang persegi besar hasilnya 7. Maka panjang persegi yang diarsir adalah 5 dan untuk luasnya 5 kali 5 hasilnya 25 satuan persegi.

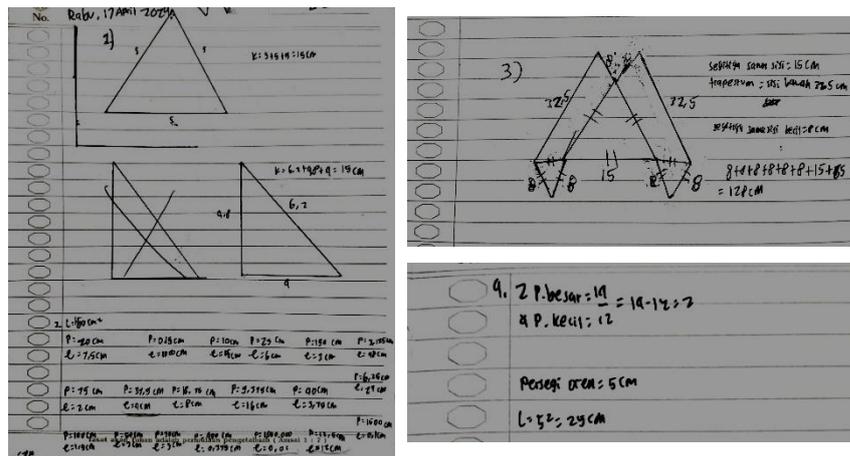
P : Pada saat pengerjaan soal, apakah ada kendala?

A4 : Tidak ada bu.

Berdasarkan hasil wawancara siswa A4, diperoleh bahwa siswa tersebut memiliki kemampuan memahami dan menanggapi suatu pertanyaan, situasi, atau masalah. Siswa tersebut juga dapat memberikan lebih dari satu ide, memberikan solusi terhadap masalah dan memberikan rincian informasi, siswa juga tidak melakukan kekeliruan pada perhitungan. Dari penjelasan tersebut, siswa memenuhi empat aspek kemampuan berpikir kreatif matematis yaitu aspek kelancaran, kelenturan, keaslian, dan elaborasi.

### Hasil analisis jawaban dan wawancara siswa kelompok sedang

Siswa dengan kode A1 termasuk ke dalam tingkat kemampuan berpikir kreatif matematis kelompok sedang dengan perolehan nilai 93,75. Jawaban siswa dapat dilihat pada gambar 3 di bawah ini.



Gambar 3 Jawaban Siswa Kode A1 Kelompok Sedang

Berdasarkan hasil jawaban siswa dengan kode A1 yang dapat dilihat pada gambar 3, untuk soal nomor 1 (indikator kelancaran) siswa menulis jawaban dengan benar yaitu dapat memberikan lebih dari satu ide yang relevan dengan perintah dan penyelesaiannya benar dan jelas sehingga siswa mendapatkan skor maksimal, untuk soal nomor 2 (indikator kelenturan) siswa memberikan lebih dari dua jawaban namun ada beberapa perhitungan yang keliru

sehingga siswa tidak mendapatkan skor maksimal, untuk soal nomor 3 (indikator keaslian) siswa mampu memberi jawaban yang benar dengan caranya sendiri dan dengan konsep yang sesuai sehingga siswa mendapatkan skor maksimal, untuk soal nomor 4 (indikator elaborasi) siswa mampu mendapatkan skor maksimal dikarenakan siswa memberikan jawaban yang benar dan rinci.

Wawancara kemudian dilakukan dengan siswa A1 untuk mengetahui lebih lanjut mengenai hasil pengerjaan soal tes berpikir kreatif.

P : Bagaimana kamu menyelesaikan soal nomor 1?

A1 : Saya menggambar segitiga sama sisi dan segitiga sebarang kemudian menjumlahkan sisi-sisinya hingga berjumlah 15.

P : Bagaimana kamu menyelesaikan soal nomor 2?

A1 : Saya mencari perkalian yang hasilnya 150.

P : Bagaimana kamu menyelesaikan soal nomor 3?

A1 : Saya menggambar 2 bangun datar yaitu bangun datar segitiga dan trapesium, ada 3 segitiga sama sisi dan 2 trapesium yang jumlah kelilingnya 128.

P : Bagaimana kamu menyelesaikan soal nomor 4?

A1 : Saya menghitung panjang dari 2 persegi besar hasilnya 14 dan 4 persegi kecil hasilnya 12. Kemudian 14 kurang 12 hasilnya 2, maka persegi yang diarsir 7 kurang 2 hasilnya 5. Untuk luasnya 5 kali 5 hasilnya 25 satuan persegi.

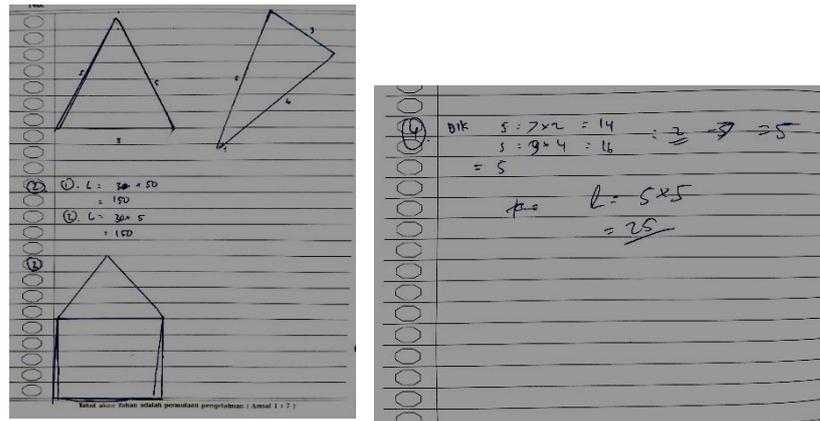
P : Pada saat pengerjaan soal, apakah ada kendala?

A1 : Saya agak ragu dengan jawaban saya pada soal nomor 2 bu.

Berdasarkan hasil wawancara siswa A1, diperoleh bahwa siswa tersebut memiliki kemampuan memahami dan menanggapi suatu pertanyaan, situasi, atau masalah. Siswa tersebut juga dapat memberikan lebih dari dua ide, memberikan solusi terhadap masalah dan memberikan rincian informasi, namun siswa mengakui terdapat beberapa kekeliruan pada perhitungan. Dari penjelasan tersebut, siswa memenuhi empat aspek kemampuan berpikir kreatif matematis yaitu aspek kelancaran, kelenturan, keaslian, dan elaborasi. Namun, pada aspek kelenturan siswa masih melakukan kekeliruan.

### **Hasil analisis jawaban dan wawancara siswa kelompok rendah**

Siswa dengan kode A3 termasuk ke dalam tingkat kemampuan berpikir kreatif matematis kelompok rendah dengan perolehan nilai 62,5. Jawaban siswa dapat dilihat pada gambar 4 di bawah ini.



**Gambar 4** Jawaban Siswa Kode A3 Kelompok Rendah

Berdasarkan hasil jawaban siswa dengan kode A3 yang dapat dilihat pada gambar 4, untuk soal nomor 1 (indikator kelancaran) siswa menulis jawaban lebih dari satu ide yang relevan namun jawaban masih kurang detail yaitu tidak terdapat penulisan rumus keliling segitiga sehingga siswa tidak mendapatkan skor maksimal, untuk soal nomor 2 (indikator kelenturan) siswa memberikan dua jawaban dan benar sehingga siswa mendapatkan skor maksimal, untuk soal nomor 3 (indikator keaslian) siswa mampu memberi jawaban dengan caranya sendiri tetapi tidak dapat dipahami karena siswa tidak menuliskan ukuran dari segi empat maupun segitiga sehingga siswa tidak mendapatkan skor maksimal, untuk soal nomor 4 (indikator elaborasi) siswa juga tidak mendapatkan skor maksimal dikarenakan pada jawaban siswa terdapat kesalahan tetapi disertai dengan perincian yang detail.

Wawancara kemudian dilakukan dengan siswa A1 untuk mengetahui lebih lanjut mengenai hasil pengerjaan soal tes berpikir kreatif.

P : Bagaimana kamu menyelesaikan soal nomor 1?

A3 : Saya menggambar segitiga sama sisi dan segitiga sama kaki yang sisi-sisinya berjumlah 15. Tapi saya tidak menuliskan jawaban saya dengan rumus keliling bu, karena saya lupa rumus keliling.

P : Bagaimana kamu menyelesaikan soal nomor 2?

A3 : Saya mencari 2 bilangan yang jika dikalikan hasilnya 150 bu.

P : Bagaimana kamu menyelesaikan soal nomor 3?

A3 : Saya menggambar 2 bangun datar yaitu bangun datar segitiga dan segi empat, tapi saya tidak menghitung kelilingnya bu.

P : Bagaimana kamu menyelesaikan soal nomor 4?

A3 : Saya kurang paham dengan soalnya bu. Tapi saya coba hitung jumlah panjang persegi kecil, lalu saya hitung jumlah panjang persegi besar, lalu saya kurangkan bu.

P : Pada saat pengerjaan soal, apakah ada kendala?

A3 : Ada bu, saya lupa rumus keliling, kurang paham dengan soal, dan saya kurang teliti dalam perhitungan bu.

Berdasarkan hasil wawancara siswa A3, diperoleh bahwa siswa tersebut dapat membuat gagasan dalam menentukan panjang dan lebar segi empat, namun tidak memiliki kemampuan memahami dan menanggapi suatu pertanyaan, situasi, atau masalah. Artinya siswa tersebut tidak memenuhi tiga aspek kemampuan berpikir kreatif matematis yaitu aspek kelancaran, keaslian, dan elaborasi. Sementara hanya aspek kelenturan yang dimiliki siswa tersebut.

Pada penjelasan di atas terlihat bahwa siswa dalam kelompok sedang dan rendah masih menghadapi kesulitan dan membuat kesalahan dalam menyelesaikan masalah yang diberikan. Hal ini disebabkan oleh kurangnya ketelitian dan pemahaman siswa terhadap masalah yang dihadapi, yang tampak dari jawaban siswa yang menunjukkan kurangnya pengetahuan tentang materi yang dibahas. Kurangnya pemahaman ini bisa terjadi karena siswa belum memahami materi tersebut saat pembelajaran atau kurangnya latihan sehingga kemampuan siswa tidak terasah. Seperti yang ditegaskan oleh Fitria et al. (2018), kemampuan adalah kecakapan atau potensi untuk menguasai suatu keahlian, baik yang merupakan bawaan sejak lahir maupun hasil dari latihan atau praktek, yang digunakan untuk melaksanakan suatu tugas dan diwujudkan melalui tindakan.

#### **4. SIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil dan pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa secara keseluruhan hasil tes kemampuan berpikir kreatif matematis siswa kelas VIII di salah satu SMP Swasta Pontianak pada masing-masing indikator terinterpretasikan baik dan sangat baik. Indikator kelancaran telah dimiliki oleh 85,71% (sangat baik) dari 7 siswa. Interpretasi indikator kelenturan juga sangat baik dengan 7 siswa yang mampu menjawab dengan skor maksimal 82,14%. Indikator keaslian berada di interpretasi baik dengan 7 siswa yang mampu menjawab dengan skor maksimal hanya 78,57%. Pada indikator elaborasi persentase mencapai 89,29% dari 7 siswa sehingga terinterpretasi sangat baik. Hasil penelitian mengenai kemampuan berpikir kreatif siswa kelas VIII pada materi segi empat dan segitiga memiliki kemampuan berpikir kreatif matematis kelompok tinggi, kelompok sedang, dan kelompok rendah. Hal ini didukung melalui persentase yang didapat pada tiap kelompok untuk kemampuan berpikir kreatif matematis siswa pada materi segi empat dan segitiga. Adapun secara rinci dapat disimpulkan tingkat kemampuan berpikir kreatif dari 7 orang siswa secara keseluruhan terdapat

1 orang siswa pada kelompok tinggi dengan persentase 17,02%, terdapat 4 orang siswa pada kelompok sedang dengan persentase 61,7%, kemudian terdapat 2 orang siswa pada kelompok rendah dengan persentase 21,28%. Pada kelompok tinggi, siswa sudah dapat memberikan sebuah ide untuk menyelesaikan sebuah permasalahan dengan lancar dan tepat. Selanjutnya pada kelompok sedang, siswa sudah mampu memberikan jawaban dengan caranya sendiri meskipun siswa keliru dalam perhitungan. Sedangkan pada kelompok rendah, siswa belum mampu menyelesaikan permasalahan yang dihadapi dan keliru dalam perhitungan.

Saran dalam penelitian ini, yaitu diharapkan kepada siswa untuk dapat berlatih dan meningkatkan pemahaman mengenai pembelajaran matematika terutama pada materi segi empat dan segitiga. Kemudian meningkatkan ketelitian terhadap permasalahan yang sedang diselesaikan. Siswa juga diharapkan untuk mengenali kelebihan dan kekurangan dalam kemampuan berpikir kreatif matematis, sehingga siswa dapat meningkatkan indikator-indikator yang belum terpenuhi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2016). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Creswell, J. W. (2018). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. SAGE Publications.
- Eviliasani, K., Hendriana, H., & Senjayawati, E. (2018). Analisis Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis Ditinjau Dari Kepercayaan Diri Siswa SMP Kelas VIII Di Kota Cimahi Pada Materi Bangun Datar Segiempat. *Jurnal Pembelajaran Matematika Inovatif*, 1(3), 333–346.
- Fitria, N. F. N., Hidayani, N., Hendriana, H., & Amelia, R. (2018). Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Matematik Siswa SMP dengan Materi Segitiga dan Segiempat. *EDUMATICA Jurnal Pendidikan Matematika*, 8(01), 49–57.
- Fraenkel, J. R., Wallen, N. E., & Hyun, H. H. (2015). *How to Design and Evaluate Research in Education*. McGraw-Hill Education.
- Frankfort-Nachmias, C., & Leon-Guerrero, A. (2015). *Social Statistics for a Diverse Society*. SAGE Publications.
- Hendriana, H., Rohaeti, E. E., & Sumarmo, U. (2018). *Hard Skills dan Soft Skills Matematik Siswa*. Bandung: Refika Aditama.
- Sternberg, R. J., & Kaufman, J. C. (2018). *The Nature of Human Creativity*. Cambridge University Press.
- Sudarma, M. (2016). *Mengembangkan Keterampilan Berpikir Kreatif*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.

- Susanto, A. (2016). Analisis Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis Siswa SMP di Pontianak. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 8(2), 67–78.
- Suyitno, A. (2016). Pentingnya Pembelajaran Matematika dalam Mengembangkan Kemampuan Berpikir Kritis dan Kreatif. *Prosiding Seminar Nasional Matematika Dan Pendidikan Matematika*, 2(1), 45–50.